

## PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA PROGRAM PAKET B DI UPTD SPNF SKB SIDOARJO

Maulidya Ika Pratiwi<sup>1\*)</sup>, Yatim Riyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah, <sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah

e-mail: [maulidya.18079@mhs.unesa.ac.id](mailto:maulidya.18079@mhs.unesa.ac.id), [yatimriyanto@unesa.ac.id](mailto:yatimriyanto@unesa.ac.id)

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk 1) mendeskripsikan motivasi belajar warga belajar paket B. 2) mengetahui peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar. 3) faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar paket B SKB Sidoarjo. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian meliputi tutor paket B dan warga belajar paket B. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, display data dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan tutor sebagai motivator, pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator berjalan dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar kepada warga belajar, seorang tutor menggunakan beberapa cara antara lain : memberikan kata-kata semangat atau motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan, penayangan video motivasi dan saat pembelajaran, tutor tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi juga mengisinya dengan permainan atau memberikan quiz sesuai dengan usia warga belajar. Faktor pendukung tutor dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan melihat kemauan warga belajar untuk belajar dan datang ke SKB, keinginan tutor untuk membagikan ilmu kepada warga belajar, pendidikan tutor, kemampuan tutor dalam penyampaian materi. Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat yaitu warga belajar kurang fokus dalam melakukan pembelajaran dan ingin belajar secara santai, warga belajar susah untuk diajak disiplin dalam mengumpulkan tepat waktu.

**Kata Kunci:** Peran Tutor, Motivasi Belajar, Program Paket B

**Abstract:** This study has the objectives, among others, to 1) describe the learning motivation of residents studying package B. 2) find out the role of tutors in increasing learning motivation. 3) the supporting and inhibiting factors of tutors in increasing the learning motivation of residents studying Package B SKB Sidoarjo. In conducting this research using a qualitative descriptive approach. The research subjects include package B tutors and package B learning residents. Techniques used in collecting data include in-depth interviews, observation and documentation. In data analysis using data condensation techniques, data presentation, data display and conclusion drawing (drawing conclusions). The results of this study indicate that the role of the tutor as a motivator, mentor, initiator, facilitator, mediator and evaluator goes well. In increasing learning motivation for learning citizens, a tutor uses several ways, including: giving words of encouragement or motivation before and after learning is carried out, showing motivational videos and during learning, the tutor not only explains the material but also fills it with games or gives quizzes. according to the age of the learners. Tutor's supporting factors in increasing learning motivation are by looking at the willingness of learning residents to study and coming to SKB, tutor's desire to share knowledge with learning residents. Tutor education, tutor's ability to deliver material. In addition to supporting factors, as for the inhibiting factors, namely learning residents are less focused in doing learning and want to learn in a relaxed manner, learning residents are difficult to be disciplined in collecting on time.

**Keywords:** Role of Tutor, Learning Motivation, Student Package B

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [ipus@unesa.ac.id](mailto:ipus@unesa.ac.id)

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Setiap individu memiliki hak untuk mengemban pendidikan sepanjang hayat. Long life education adalah pendidikan yang ditempuh tidak hanya sampai masa sekolah saja tetapi, pendidikan dilakukan secara berkelanjutan terus menerus. Pendidikan sepanjang hayat atau long life education berlangsung dari dalam kandungan sampai akhir usia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut, pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan sebuah negara. Dengan menempuh pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain, menciptakan inovasi-inovasi baru untuk kemajuan negara. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur pendidikan seperti yang dijelaskan di UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 Ayat 1 yang berisi tentang "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diselenggarakan diluar system persekolahan.. Lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar kegiatan belajar (SKB), dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal. Di dalam pendidikan nonformal ada beberapa program antara lain kesetaraan kejar paket, program kursus dan pelatihan, program kelompok belajar dan program yang berada diluar jalur pendidikan sekolah lainnya. Setelah manusia mendapatkan pendidikan yang dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal dan nonformal, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif dan berkualitas. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadikan Negara yang lebih baik serta dikatakan maju.

Namun saat ini Indonesia masih dalam keadaan pandemi Covid-19 yang memberikan dampak diberbagai bidang antara lain bidang ekonomi, pendidikan, industry dan lain-lain. Salah satu yang terkena dampak yaitu dibidang pendidikan. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran virus covid-19. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu social distancing, physical distancing, PSBB (pembatasan social berskalabesar). Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah memberikan dampak padabidang pendidikan.

Pembelajaran pada pendidikan nonformal yang semula dilakukan secara tatap muka penuh, dan saat ini pembelajaran dilakukan secara online. Lembaga SKB Sidoarjo memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk memilih pembelajaran secara online maupun tatap muka (PTM). Lembaga memberikan angket kepada warga belajar untuk memilih metode pembelajaran. Dari hasil penyebaran angket diperoleh hasil hasil 90% warga belajar memilih pembelajaran secara online dan 10% warga belajar memilih pembelajarn secara pembelajaran tatap muka (PTM). Dari hal tersebut terjadi penurunan motivasi warga belajar dalam pembelajaran tatap muka. Selain itu motivasi warga belajar untuk datang belajar PTM di SKB masih kurang, dapat dilihat dari kehadiran warga belajar saat pembelajaran tatap muka dilakukan. Menurunnya motivasi belajar dalam pembelajaran online juga dapat dilihat dari kurangnya keaktifan warga belajar dan tidak memperhatikan tutor saat pembelajaran dilakukan, tetapi lebih fokus ke handphone. Melihat hal tersebut, seorang tutor perlu kreativitas yang tinggi untuk memotivasi warga belajar supaya memiliki antusias yang tinggi untuk belajar dan menjadikan warga belajar aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :Seiring meredanya kasus covid-19, SKB Sidoarjo memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk memilih pembelajaran secara online atau pembelajaran tatap muka (PTM). Dari hasil angket yang di isi oleh warga belajar diperoleh hasil 90% warga belajar memilih pembelajaran secara online dan 10% warga belajar memilih pembelajarn secara pembelajaran tatap muka (PTM). Hal ini menjadi tugas tutor untuk tetap memotivasi warga belajar untuk mengikuti pembelajaran secara online maupun tatap muka (PTM) dengan semangat walaupun di era pandemi covid-19.

---

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah dan realitas sesuai dengan fenomena atau gejala yang terjadi dilapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai permasalahan yang ada dilapangan secara lebih rinci. Dalam penelitian ini guna untuk mengetahui Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19 pada Warga Belajar Program Paket B di UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang beralamat di Jl. Hasanuddin, RT.3/RW.1, Mulyosejati, Grinting, Kec. Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Lofland dan Lofland dalam (Moleong, 2017) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan yang lainnya tambahan seperti data dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara sebagai berikut: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan analisis data menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data, display data dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan). Setelah melakukan analisis data perlu dilakukan keabsahan data dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi tutor paket B dan warga belajar paket B SKB Sidoarjo. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara datang langsung ke SKB Sidoarjo untuk mendapatkan dan menggali informasi secara mendalam terkait peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar di era pandemi covid-19 serta mengetahui factor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada warga belajar paket B SKB Sidoarjo.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket B dalam Mengikuti Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa, warga belajar memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri individu (ekstrinsik). Motivasi intrinsik dari warga belajar adalah untuk mendapatkan ijazah, selain itu warga belajar ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan yang luas sehingga yang dicita-citakan oleh warga belajar dapat tercapai. Selain motivasi intrinsik, individu memiliki motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar yaitu dengan adanya lembaga SKB yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya tutor yang aktif dalam melkakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar pada paket B di SKB Sidoarjo mengalami penurunan disaat kondisi pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat data dari minat warga belajar yang mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) lebih sedikit dibandingkan warga belajar yang mengikuti pembelajaran secara online. Warga belajar yang hadir di SKB saat pembelajaran tatap muka sangat sedikit memilih untuk pembelajaran secara tatap muka (PTM).

Data yang diperoleh dari tutor paket B menunjukkan bahwa warga belajar paket B kelas 7 SMP SKB sejumlah 7 orang memilih pembelajaran secara Online (daring) dan 4 memilih pembelajaran secara tatap muka (PTM). Kelas 8 SMP SKB sejumlah 6 orang memilih pembelajaran secara Online (daring) dan 3 memilih pembelajaran secara tatap muka (PTM). Kelas 9 SMP SKB sejumlah 3 orang memilih pembelajaran secara Online (daring) dan 3 memilih pembelajaran secara tatap muka (PTM).

Tabel 1. Matrix Hasil Penelitian

| No. | Jenis Motivasi | Dampak Peran Tutor   |  |
|-----|----------------|--|--|
|     |                | Sebelum  | Sesudah  |
| 1.  | Intrinsik      | Motivasi intrinsik warga belajar paket B di SKB Sidoarjo rendah, mereka belajar hanya untuk mendapatkan ijazah .   | Terjadi peningkatan motivasi intrinsik pada warga belajar paket B di SKB Sidoarjo. Warga belajar semakin memiliki tujuan belajar dan cita-cita yang tinggi.  |
| 2.  | Ekstrinsik     | Motivasi ekstrinsik warga belajar paket B di SKB Sidoarjo rendah disebabkan aktivitas yang banyak karena beberapa warga belajar juga bekerja sehingga jarang mengikuti pembelajaran secara tatap muka maupun online. | Meningkatnya kehadiran warga belajar saat pembelajaran dilakukan. Memberikan game atau quiz saat pembelajaran kepada warga belajar yang rajin datang ke SKB untuk belajar merupakan cara tutor memotivasi warga belajar. |

### Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19

Peran menurut Soerjono Soekanto (2009) yang dikutip (Fatma, 2018) mengartikan peran (role) sebuah proses dinamis status, artinya apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan status atau kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Sedangkan tutor menurut Bahri yang dikutip (Isfarisa, 2020) mendefinisikan tutor yaitu sebagai seorang pembimbing dalam memberikan tugas, memberikan bantuan kepada warga belajar dalam menyelesaikan masalah. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa peran tutor adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing dan memberikan tugas kepada warga belajar dan jika seseorang tersebut telah melakukan hak dan kewajibannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan peran.

Menurut Sardiman yang dikutip (Fatma, 2018) mendeskripsikan peran tutor sebagai berikut:

1. Sebagai Motivator, seorang tutor mampu memberikan dorongan kepada warga belajar sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Peran tutor sebagai motivator sudah berjalan sesuai dengan peranannya. Tutor memberikan motivasi kepada warga belajar dengan cara memberikan tayangan video motivasi, kata-kata motivasi yang selalu tutor sampaikan pada saat pembelajaran akan dimulai dan diakhir pembelajaran, memberikan game atau quiz sesuai usia saat warga belajar sudah mulai jenuh saat pembelajaran dilakukan.
2. Sebagai Pembimbing, seorang tutor dapat membimbing atau mengarahkan warga belajar selama proses pembelajaran dan permasalahan yang dialami warga belajar. Peran tutor sebagai pembimbing sudah berjalan sesuai dengan peranannya. Tutor memberikan arahan ketika warga belajar sedang mengalami permasalahan pada proses pembelajaran.
3. Sebagai Inisiator, seorang tutor dapat menjadi contoh dalam menuangkan ide-ide kreatif kepada warga belajar. Peran tutor sebagai inisiator sudah berjalan sesuai dengan peranannya. Tutor menjalankan peranannya sebagai inisiator dengan cara mengajak warga belajar unjuk kerja, memperkaya literasi, dan membuat portofolio sehingga warga belajar tertarik untuk melakukan percobaan.
4. Sebagai Fasilitator, seorang tutor dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk mempermudah dalam kegiatan belajar. Peran tutor sebagai fasilitator sudah berjalan sesuai dengan peranannya. Tutor menjalankan peranannya sebagai fasilitator dengan cara menyampaikan materi kepada warga belajar dan memfasilitasi pembelajaran dengan APE (Alat Permainan Edukatif).
5. Sebagai Mediator, seorang tutor bersikap adil atau menjadi penengah dalam pembelajaran, dan dapat memberikan layanan kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam belajar. Peran tutor sebagai mediator berjalan sesuai peranannya. Salah satu contohnya adalah ketika warga belajar kesulitan dalam memecahkan masalah, tutor memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah.
6. Sebagai Evaluator, seorang tutor dapat menilai atau mengevaluasi kegiatan warga belajar di bidang akademik maupun tingkah laku. Peran tutor sebagai evaluator berjalan sesuai dengan peranannya. Tutor melakukan evaluasi kegiatan belajar dengan cara ulangan harian (UH), Ujian Modul yang dilakukan setelah lima kali pertemuan, soal tes, dan hasil karya.

### Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitaian yang dilakukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat tutor dalam meningkatkan motivasi belajar kepada warga belajar paket B SKB Sidoarjo. Faktor pendukung tutor

---

dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan melihat kemauan warga belajar untuk belajar dan datang ke SKB, keinginan tutor untuk membagikan ilmu kepada warga belajar. pendidikan tutor, kemampuan tutor dalam penyampaian materi. Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat yaitu warga belajar kurang fokus dalam melakukan pembelajaran dan ingin belajar secara santai, warga belajar susah untuk diajak disiplin dalam mengumpulkan tepat waktu.

### **Pembahasan**

Setiap individu tentunya ingin pengakuan dari orang lain atau penghargaan dari orang lain. Dalam melakukan pembelajaran, tutor memberikan penghargaan dengan cara memberikan pujian kepada warga belajar atas prestasi hasil belajar yang didapatkan. Pengakuan atau penghargaan berupa pujian belum meningkatkan rasa ingin belajar yang tinggi dalam melakukan pembelajaran. Teori Hierarki Kebutuhan menurut Maslow dalam buku yang ditulis oleh (Uno, 2016) menjelaskan bahwa hierarki didasarkan pada saat orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka mereka akan bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Teori Hierarki Kebutuhan, peran tutor dalam menganalisis kebutuhan warga belajar saat masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut. nMaslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan yaitu :

#### 1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mendasar dan harus dipenuhi agar tetap hidup. Kebutuhan fisiologis yaitu makanan, pakaian, rumah, udara untuk bernapas, dan tidur. Pada kondisi pandemi saat ini pendidikan nonformal di SKB Sidoarjo melakukan pembelajaran secara daring dan tatap muka (PTM) sehingga lembaga semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan fisiologis warga belajar selama kegiatan pembelajaran dimasa pandemi. Tutor memberikan edukasi dan pemahaman tentang gaya hidup yang sehat yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan. Dengan adanya edukasi tentang pemahaman gaya hidup yang sehat, warga belajar dapat mengimplentasikan untuk diri sendiri dan kepada keluarga terdekat.

#### 2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman yaitu seorang individu membutuhkan rasa aman termasuk jenis ancaman secara fisik atau kehilangan serta merasa terjamin. Dikarenakan saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka (PTM) di SKB Sidoarjo maka dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, orangtua harus ikut andil dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan rasa nyaman. Dalam pembelajaran secara daring, tutor memberikan kebutuhan rasa aman dengan cara membantu warga belajar dalam menyelesaikan permasalahan belajar dengan cara datang langsung ke SKB dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan dalam pembelajaran tatap muka (PTM) tutor memberikan rasa aman dengan cara mengajak ngobrol santai kepada warga belajar, menganggap warga belajar seperti teman, dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi warga belajar. Selain itu tutor memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti menonton film yang beredukasi dan memotivasi, memberikan permainan yang sesuai dengan umur, memberikan soal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang dikaitkan dengan materi.

#### 3. Kebutuhan Akan Rasa Kasih Sayang

Warga belajar membutuhkan kasih sayang dari siapapun baik dari orangtua, tutor, teman-teman dan orang-orang disekelilingnya. Dengan adanya orang-orang yang sayang maka warga belajar akan merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Dikarenakan saat ini masih pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan daring dan tatap muka (PTM) dengan pembelajaran daring, tutor tidak bisa memantau warga belajar secara penuh, berbeda dengan warga belajar yang memilih untuk pembelajaran tatap muka (PTM) tutor bisa memantau kegiatan belajar warga belajar secara penuh. Pembelajaran secara daring tidak menghalangi rasa kasih sayang tutor kepada warga belajar. Tutor masih memberikan rasa kasih sayang melalui media sosial seperti selalu bertanya materi apa yang belum dipahami warga belajar sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, dengan menanyakan hal tersebut maka warga belajar masih mendapatkan rasa kasih sayang dari tutor.

#### 4. Kebutuhan Akan Penghargaan

Menurut Maslow (1984:40) setiap orang mempunyai dua kebutuhan akan penghargaan yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan harga diri meliputi kepercayaan, kompetensi, kebebasan, prestasi dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, kedudukan, dan nama baik penghargaan. Tutor memberikan penghargaan dengan cara memberikan pujian kepada warga belajar atas prestasi hasil belajar yang didapatkan. Dengan memberikan pujian maka warga belajar akan lebih semangat dalam belajar.

---

#### 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Tutor memberikan warga belajar untuk mengeksplorasi dan menggali kemampuan warga belajar untuk belajar hal apapun. Salah satu contoh dalam mata pelajaran seni budaya. Tutor memberikan kebebasan kepada warga belajar untuk memilih belajar materi atau praktik, jika warga belajar memilih praktik maka dalam melakukan praktik tersebut tutor sambil menjelaskan materi yang sekaligus di praktik kan tersebut. Contoh dalam pemberian tugas seni budaya tutor memberikan tugas untuk membuat kerajinan berbahan dasar kayu yang ada di sekitar, maka warga belajar dapat menuangkan ide kreatifnya ke bahan dasar kayu. Tutor memahami kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga belajar. Walaupun dalam kondisi pandemi tidak menghalangi warga belajar untuk mendapatkan bimbingan belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

## Simpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan diatas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar di era pandemi covid-19 pada warga belajar paket B di SKB Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan memenuhi peranannya sebagai tutor. Peran tutor untuk memotivasi belajar saat pandemi sangat dibutuhkan warga belajar unyuk teteap semangat melakukan belajar secara daring maupun tatap muka (PTM). Dalam menjalankan peranannya tutor memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi yaitu Faktor pendukung tutor dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan melihat kemauan warga belajar untuk belajar dan datang ke SKB, keinginan tutor untuk membagikan ilmu kepada warga belajar.pendidikan tutor,kemampuan tutor dalam penyampaian materi. Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat yaitu warga belajar kurang fokus dalam melakukan pembelajaran dan ingin belajar secara santai, warga belajar susah untuk diajak disiplin dalam mengumpulkan tepat waktu. Adapun saran dalam penelitian ini adalah tutor perlu memotivasi warga belajar lebih ekstra lagi untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajar paket B di era pandemi covid-19.

## Daftar Rujukan

- Fatma, A. M. (2018). Peran Tutor Dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C Di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *Computers and Industrial Engineering*, 3, 196. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://www.lib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
- Gina Yustiani, Ishak Abdulhak, J. R. P. (2015). Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–17.
- Isfarisa, N. (2020). *Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kursus Tata Kecantikan Rambut di LKP Relasi Beauty Salon Gedangan*. 04, 93–99.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodologi penelitian Kualitatif* (ke-36, p. 30). PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, J. M. R. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Journal Administrasi Publik*, 4, 2.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (14th ed.). PT Bumi Aksara.